**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Penegasan Judul**

Sebelum pembahas melanjutkan penelitian ini, terlebih utama peneliti ingin menerangkan tentang makna dari judul yang peneliti telah kerjakan. Sebab judul adalah rancangan berbuat lebih lanjut, terutama dalam suatu penelitian ilmiah. Skripsi ini berjudul **“Pendidikan Aqidah dalam Keluarga (Tela’ah Surat Luqman Ayat 12-19)”.** Untuk mendapatkan pengertian yang lebih detail tentang judul di atas, maka dapat peneliti jabarkan definisinya sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah penyampaian tentang pengetahuan, keilmuan, dan ketrampilan yang disampaikan dari sebuah generasi menuju generasi selanjutnya dengan pelatihan,pengajaran, atau penelitian.

Pendidikan terkadang dilaksanakan bersama asuhan orang lain, namun pula memungkinkan digapai dengan cara sendiri. Semua pengalaman yang mempunyai dampak mendasar pada jalan orang berpikir, merasa, atau bertindak bisa dianggap pendidikan. Pendidikan secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan, seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, atau universitas.

1. Secara bahasa akidah berawal dari kata al-'aqdu yaitu artinya ikatan, at-tautsiiqu yang artinya kepercayaan dan keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang artinya mengokohkan, dan ar-rabthu biquw-wah yang artinya mengikat dengan keras.

Namun secara istilah (terminologi), akidah merupakan iman yang teguh juga pasti, yang tidak memiliki keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya dan mempercainya.

1. Keluarga merupakan bagian paling kecil dari masyarakat yang terbentuk dari kepala keluarga serta beberapa orang yang tersatukan serta tinggal di sebuah tempat di bawah satu atap dalam kondisi saling bergantungan.[[1]](#footnote-1)
2. **Alasan Memilih Judul**
3. Alasan Subyektif Ilmiah
4. Ketertarikan pembahas agar mengerti serta memahami cara mendidik Aqidah dalam keluarga menurut tuntunan Al-Qur’an yang menjadi pedoman bagi umat Islam.
5. Adanya literatur-literatur yang mencukupi agar bisa menela’ah serta membuat skripsi ini, dengan baik serta berguna seperti bidang ilmu yang peneliti pelajari di Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
6. Alasan Obyektif Ilmiah
7. Al-Qur’anul Karim merupakan pegangan bagi kehidupan kaum muslimin yang mencakup segala urusan kehidupan bersama termasuk di dalamnya mengenai pendidikan Aqidah dalam keluarga, namun masih banyak hal-hal yang belum diketahui oleh segenap masyarakat Islam pada umumnya.
8. Judul ini memiliki kepentingan sosial, sebab kita mengerti bahwa pendidikan Aqidah dalam keluarga akhir-akhir ini, masih memiliki beberapa hal yang sepertinya sedikit kontras dengan tuntunan Al-Quran. Sehingga melalui pembelajaran Al-Quran kita bias mengerti bagaimana cara mendidik Aqidah dalam keluarga yang diharapkan oleh Al-Quran.
9. Sebagaimana yang kita sadari, kewajiban yang paling penting yang wajib dikerjakan selaku orang tua kepada anaknnya yaitu mengenalkan Allah SWT kepada mereka. Hal ini dikerjakan sepadan dengan kekuatan berfikir mereka sehingga anak benar-benar biasa menikmati hidupnya sesuai dengan fitrah yang tegak, dimana Allah menciptakan semua manusia di atas fitrah tersebut, dengan harapan anak agar menjadi insan muwahhid ( insan yang mengesakan Allah). Inilah hikmah yang sangat penting yang diberikan Allah kepada Luqman untuk kemudian disampaikan kepada anaknya.
10. **Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan berkembangnya zaman, kehidupan manusia terdapat pergantian yang sangat cepat. Pergantian ini bukan sekedar berdampak positif namun juga berdampak negatif terhadap lingkungan hidup sosial, budaya, etika serta estetika pada segala kehidupan dengan berbagai macam.

 Dari pola berpakaian juga tutur kata hingga tidak sedikit para pemuda yang menikmati pergaulan bebas serta menggunakan narkoba. Hal ini adalah tanggung jawab kita semua, agar terwujudnya derajat manusia yang mulia di sisi Allah SWT.

Berbagai macam hidangan yang mampu menggoda iman seperti hiburan malam merupakan sebuah akibat dari masuknya budaya barat yang kurang cocok seperti budaya ketimuran yang di Indonesia ini. Cara pandang kepada budaya barat yang tanpa penyaringan inilah yang harus kita jaga bersama agar para pemuda tidak ternodai dengan virus-virus yang mampu menghancurkan moralitas mereka.

Agar memperhitungkan hal tersebut hendaknya kita tingkatkan pendidikan aqidah di kehidupan berkeluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan kepada anak tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama yang benar antara orang tua di rumah, guru di sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga unsure inilah yang akan membentuk watak serta perbuatan setiap orang.

Unsur utama yang berdampak pada pembentukan aqidah anak adalah orang tua. Selaku orang tua bertanggung jawab terhadap pertumbuhan serta peningkatan jasmani, rohani dan kecerdasannya. Yaitu dengan mengasuh, mendidik dan menjaganya agar tertutupi dari kerusakan jasmani, rohani dan aqidahnya.

Kepribadian anak adalah buah dari dampak ekspresi kepribadian orang tuanya, baik yang tidak disadarinya juga yang disadari dan sikap sadarnya kepada anak maupun cara-caranya mendidik anak.[[2]](#footnote-2)

Unsur kedua yang memilik pengaruh dalam pendidikan akhlak anak adalah guru. Guru secara menyeluruh ialah salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hal ini pernah disampaikan oleh Imam Syafi’i dalam sebuah syair yang artinya“ bangun dan hormatilah guru kalian, dengan segala penghormatan, karena guru hamper sama dengan utusan Tuhan “.

Mudarris merupakan orang yang mengarahkan kita ke toriq yang menunjukkan suatu kebajikan, sa’adah serta keberhasilan. Mudarris memiliki peran yang sangat berpengaruh, apabila seorang guru kurang berwewenang walaupun sarana dan pembelajarannya tercukupi dengan baik, tidak menjamin perjalanan belajar mengajar yang dilaksanakan memenuhi derajat.

Unsur yang ketiga yaitu lingkungan, sebab lingkungan juga banyak berpengaruh dalam membentuk pola tingkah pada anak. Anak yang berada di lingkungan yang terlalu buruk maka akan mempunyai kecondongan pada diri pribadinya sifat-sifat yang buruk. Begitu pula kebalikannya anak yang dibesarkan dan hidup di lingkungan yang baik maka akan mempunyai kecondongan sebagai anak yang berkepribadian baik.

Keterkaitan antara penanaman karakter bagi siswa dan pendidikan itu yang paling penting, agar seperti orang yang memiliki ilmu pengetahuan serta teknologi (iptek) yang berkualitas, bermodalkan iman, amal shalih serta ahlakul karimah. Pondasi inilah yang kelak membawa manusia kepada kebahagiaan dunia serta kebahagiaan di akhirat kelak.

Keluarga merupakan pondasi utama untuk pembentukan setiap masyarakat. Ia merupakan pondasi utama untuk membina seseorang. Karena itulah, sejak dini sekali kurikulum pendidikan budi pekerti dalam islam agar dimulai. Dalam awalnya, ia adalah pondasi yang dipikirkan untuk pembinaan keluarga yang kuat serta harmonis. Sejatinya pendidikan budi pekerti inilah yang menjamin terciptanya keluarga muslim yang kokoh, yang penuh warna rasa cinta serta menjamin terwujudnya seorang manusia yang baik tubuh akal serta jiwanya.

Anak adalah karunia dari Allah SWT bagi orang tuanya yang wajib disyukuri, dibina serta dididik supaya memiliki pribadi yang baik. seperti dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِسَانِهِ )رواه : مسلم(

*Artinya :*“*Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nashrani atau Majusi” (HR. Muslim)*

Zakiyah Daradjat mengungkapkan dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* bahwa, “ Perkembangan Agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun”.

Karena begitu, jelaslah bahwa pendidikan dalam keluarga (informal) sangat diharapkan untuk membentuk kepribadian anak terutama pribadi muslim. Sebab pendidikan tersebut dilaksanakan pada keluarga, sehingga orang tualah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya agar terwujudnya pribadi anak yang baik.

Sebab Pendidikan merupakan mengupayakan agar lebih baik,[[3]](#footnote-3) karena itu para pendidik (Orang tua, Guru dan Keluarga) wajib mencari cara yang cocok bagi melakukan pendidikan itu. Oleh sebab itu keluarga terutama orang tua memiliki jasa yang paling penting dalam membentuk kepribadian anaknya dan memiliki kedudukan yang paling utama serta pertama sebagai pendidik dalam kehidupan anaknya, sehingga kepribadian orang tua seperti sikap dan cara hidup mereka itu adalah komponen-komponen pendidikan secara bukan langsung akan tertanam serta berkembang pada diri anak baik dari segi jasmani juga rohani.

Oleh karena itu, Islam banyak mengatur tentang kehidupan berumah tangga secara menyeluruh,  baik  dalam  Al-Qur’an  maupun  al-Hadis. Al-Qur’an yang sudah berabad–abad yang lalu telah menjelaskan serta memberikan contoh yang lengkap dari cara pendidikan keluarga Seperti contoh Al-Qur’an tokoh Islam Luqmanul Hakim yang daiman memberikan anaknya pesan-pesan yang terdapat pada ayat 12 - 19.

Dalam Al-Quran ada satu surat bernama Surat Luqman, yang menjelaskan keutamaan yang wajib ditanamkan bagi pendidikan anak-anak itu. Seperti kita ketahui, Luqmanul Hakim, merupakan seorang ahli hikmah zaman dahulu, yang sudah berhasil mendidik anak-anaknya sehingga Allah SWT mengabadikan hal itu sebagai contoh teladan. Dari sini juga memiliki nasehat Luqmanul Hakim yang terdapat pada ayat 12-19 diantaranya: larangan mempersekutukan Allah, perintah berbuat baik, perintah melaksanakan shalat, larangan bersikap sombong dan angkuh, perintah untuk berkpribadian sederhana.

Dari Nasehat Luqman pada ayat 12-19 maka bisa diambil kesimpulan yang terdiri dari beberapa pokok tuntutan agama, yaitu terdapat aqidah, syariah juga akhlaq.Bahkan menyampaikan tuntutan bagi siapapun yang ingin menapaki jalan kebajikan.

Dari penjabaran di atas sehingga penulis mengingat perlu untuk membuat penelitian berbentuk penelitian ilmiah studi pustaka (library Research ) dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **Pendidikan Aqidah dalam Keluarga** (Tela’ah surat Luqman Ayat 12-19)”

1. **Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah sebelumnya, agar jalan penelitian ini teratur serta terarah, sehingga ada beberapa rumusan masalah yang akan diwujudkan jawabannya pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pendidikan Aqidah dalam Keluarga menurut Al-Qur’an Surat Luqman?
2. Bagaimanakah dampak Pendidikan Aqidah dalam lingkup kehidupan keluarga ?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yaitu pernyataan mencakup ruang lingkup serta kegiatan yang dilakukan berlandaskan masalah yang dirumuskan. seperti setiap langkah dan gerak pasti berlandaskan dengan tujuan dan maksud tertentu. Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara mendidik aqidah dalam keluarga menurut tuntunan Al-Qur’an surat Luqman.
2. Untuk mengetahui dampak Pendidikan Aqidah dalam lingkup kehidupan keluarga.
3. **Metode Penelitian**

Pada penelitian suatu kajian dalam bidang tafsir, ia memiliki metode tersendiri dalam membahas lebih lanjut suatu bidang tela’ah bidang tafsir. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Tafsir tematik.

Tafsir tematik pada bahasa Arab berarti tafsir maudhû’i. Tafsir maudhû’i terdiri dari dua kata, yaitu kata tafsir dan kata maudhû’i. Kata tafsir merupakan bentuk masdar (kata benda) yang artinya penjelasan, keterangan, uraian. Kata maudhû’i dihubungkan kepada kata maudhû’, ism maf’ûl dari fi’il madhi wadha’a yang mempunyai arti bermacam-macam, yaitu yang diletakkan, yang diantar, yang ditaruh, atau yang dibuat-buat, yang dibicarakan/tema/topik. Makna yang terakhir ini (tema/topik) yang berkaitan dengan uraian pembahasan di sini. Secara lekiskal tafsir maudhû’i dapat diartikan sebagai tafsir tematik, yaitu tafsir berdasarkan topic atau tema tertentu.

1. **Jenis dan Sifat Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Metode yang digunkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasannya karena dalam hal-hal yang terjadi kemudian mengumpulkan fakta-fakta yang ada dan pada akhirnya memberikan analisa yang khusus, tajam juga tepat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan *(library research)* yaitu mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan teori bagi penelitian yang akan dilakukan.[[4]](#footnote-4) Dan juga sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur yang ada di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat untuk diteliti.

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitis* yakni suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan penilaian terhadap persoalan penelitian dengan cara melakukan penelitian pustaka *(library research)*.[[5]](#footnote-5) Penyususn menganalisis permasalahan tersebut menggunakan instrumen analisis deduktif melalui pendekatan sosiologis, psikologis dan antropologi, yaitu dengan cara menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia, usaha untuk memperoleh sisi ilmiah dari aspek-aspek batini, menela’ah asal usul serta adat istiadat manusia.

1. **Sumber Data**

Sumber data yang diguakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu bahan-bahan yang mengikat data bahan utama dalam membahas suatu permasalahan. Dalam penelitian ini yaitu bersumber dari al-Qur’an, dan Tafsir al-Qur’an yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir al-Mishbah, Tafsir al-Azhar, tafsir jalalain juga Tafsir al-Munir.

1. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang pentieliti gundiakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab yang berhubungan langsung dengan judul penelitian baik yang berbahasa Arab maupun berbahasa Indonesia serta data ilmiah lainnya. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah : karya Ahmad Daudy *Kuliah Aqidah Islam,* karya Ahmad Syihab *Akidah Ahlus Sunnah,* dan karya Al-Jazairy *Aqidah Al-Mukmin*.

1. **Metode pengumpulan Data**

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti mengikuti langkah-langkah Abu Hayy al-Farmawi yang dikutip oleh Rahmat Syafi’i dalam buku *Pengantar Ilmu Tafsir* dengan menggunakan tafsir al-Maudhu’i.

Langkah-langkah yang hendak ditempuh untuk menerapkan metode tafsir maudhu’i adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan pokok masalah yang akan dibahas (topik).

Untuk melakukan penelitian terlebih dahulu menetapkan permasalahan apa yang akan dikaji, dengan Pendidikan Aqidah Dalam Al-Qur’an (Tela’ah Surat Luqman ayat 12-19).

1. Menyusun pembahasan kerangka yang sempurna dan utuh (outline).

Ketika ingin memaparkan penafsiran pendidikan aqidah dilakukan dengan menafsirkan ayat satu-persatu, lalu dibuat sub tema berdasarkan dari makna tersebut.

1. Melengkapi pembahasan dengan mencantumkan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan jika diperlukan dan ditemukan.

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan sebagaimana layaknya sebuah penelitian, data-data yang diperoleh dari kajian literatur idiolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Langkah pertama peneliti melakukan penelitian kembali atas data-data yang telah diperoleh, baik melalui data primer maupun data sekunder terutama pada aspek kelengkapan data, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data lainnya.
2. Langkah kedua peneliti melakukan pengklasifikasian terhadap seluruh data.
3. Langkah ketiga peneliti melakukan analisa terhadap data-data penelitian dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami.
4. Langkah terakhir peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban umum dari pertanyaan penelitian.
5. **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data dilakukan secara kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.[[6]](#footnote-6) Dalam metode berfikir induktif yaitu berpikir dengan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[[7]](#footnote-7) Analisis data merupakan upaya untuk menata data mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti.[[8]](#footnote-8)

Dalam menganalisa data, penulis akan menggunakan metode data yang terkumpul dalam penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik content analisis.[[9]](#footnote-9) Yaitu analisis tekstual dalam studi pustaka melalui interpretasi terhadap isi pesan suatu komunikasi sebagaimana terungkap delam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya mendeskripsikan sebuah konsep atau memformulasikan suatu ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran.

 Dengan metode ini penulis dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul dan dengan metode ini data yang ada dianalisa, sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan. Di dalam analisa data penulis akan mengolah data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan. Data-data tersebut akan penulis olah dengan baik selanjutnya diadakan pembahasan terhadap masalah-masalah yang berkaitan.

1. **Metode Pengambil Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian, di mana proses menuju sebuah kesimpulan memerlukan perhatian mendalam dari awal pembahasan. Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan metode deduktif. Metode deduktif yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan kemudian diambil kesimpulan dari khusus ke umum.

1. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dikerjakan bertujuan supaya peneliti mengerti hal-hal apa yang sudah diteliti juga yang belum diteliti sehingga tidak terjadi pengulangan penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “ Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Maskawaih dalam kitab Tahdzib al-Akhlak”, yang ditulis pada tahun 2011 oleh Intan Mahmuda, Fakuktas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini membicarakan tentang konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Maskawaih dalam Kitab Tahdzib al-Akhlak, yang membahas metode pendidikan, tujuan dan macam-macam akhlak, agar dapat dijadikan acuan bagi seseorang yang kurang memperhatikan pendidikan akhak dalam kehidupannya.
2. Skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Dalam Al-Qur’an (Studi Surat Luqman Ayat 13-18 Perspektif Tafsir Marah Labid)”, yang ditulis pada tahun oleh Afton Zuhri Adnan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan, .Skripsi ini menjelaskan konsep pembentukan karakter dalam Q.S. Luqman Ayat 13-18 dalam *Tafsir Marah Labid* secara utuh, terperinci, dan komprehensif, ditambah pengembangan-pengembangan konsep ini yang diambil dari pemikiran tokoh-tokoh dan intelektual lain yang sesuai dengan perkara pembentukan karakter yang Islami di era modern ini.

Berlandaskan tinjauan pustaka yang peneliti dapatkan maka peneliti merasa perlu melaukan penelitian terkait Pendidikan Aqidah, namun dalam skripsi ini penulis akan membahas Pendidikan Aqidah Dalam Keluarga perspektif al-Qur’an surat Luqman ayat 12-19 yang membicarakan tentang bagaimana cara menghormati dan berperilaku baik kepada Allah, kedua orang tua serta antar sesama.

1. Sugeng Iwan, “*Pengasuhan Anak dalam Keluarga*” [↑](#footnote-ref-1)
2. Rohman Natawijaya, *Psikologi Perkembangan* ( Jakarta, Abadi, 1979 ), h. 106 [↑](#footnote-ref-2)
3. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 134. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penenlitian*, (Yogyakarta: 1983), h. 65. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 47. [↑](#footnote-ref-5)
6. Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000, h. 2. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sutrisno Hadi, Op. Cit, h. 80. [↑](#footnote-ref-7)
8. Kartini Kartono, M*etodologi Research,* (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 28. [↑](#footnote-ref-8)
9. Lexy J Moloeng, Op. Cit, h. 163. [↑](#footnote-ref-9)